

***RASM USMĀNĪ* DALAM MUSHAF POJOK MENARA KUDUS**

(Kajian Farsyul Kalimat Pada Kaidah Hazf Alif)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th. I)**

Oleh:

**Muchammad Hidayatulloh
10530062**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05/R0

Drs. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Hidayatulloh
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum *wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchammad Hidayatulloh
NIM : 10530062
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **RASM USMANI**DALAM MUSHAF POJOK
MENARA KUDUS (*Kajian farsyul kalimat pada kaidah hazfalif*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th. I) dalam Jurusan / Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum *wr. wb.*

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. H. Abdul Mustaqim, M. A

NIP. 19721204 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Hidayatulloh
 NIM : 10530062
 Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat Rumah : Jl. Gang masjid darussalam desa: Sidodadi Kec:
 Taman RT: 13 RW: 02 kab: Sidoarjo 61257
 Telp./HP. : 085655664320
 Alamat di Yogyakarta : Ponpest Tahfidhul Qur'an ar-Rusydi kanggotan
 RT: 05 Pleret, Pleret Bantul Yogyakarta
 Judul Skripsi : **RASM USMANĪDALAM MUSHAF
 POJOK MENARA KUDUS** (*Kajian farsyul
 kalimat pada kaidah hazfalif*)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



Muchammad Hidayatulloh

NIM. 10530062



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
PBM-05-07/RO
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DU/PP.009/2553/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *RASM USMĀNĪ DALAM MUSHAF
POJOK MENARA KUDUS (Kajian farsyul
kalimat pada kaidah hazfalif)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muchammad Hidayatulloh
NIM : 10530062

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabo, tanggal: 16 Oktober 2013
Dengan nilai : 91,33 (A-)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I/Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 1 003

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

مُحِبُّ الْقُرْآنِ

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

KEDUA ORANG TUA PENULIS (H. AHMAD MUNIB ALM & NUR

AZIZAH, ALMH.)

“semoga Allah mengampuni dan mengasihi kalian berdua sebagaimana kalian
menyayangi diriku ketika masih kecil”

SAUDARA-SAUDARA PENULIS

(Cak Hari, Cak Muklis dan Mbak Nia)

terima kasih atas doa dan nasehatnya

KELUARGA BESAR PENULIS

ALMAMATER UIN TERCINTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعم على خلقه ظاهرة وباطنة. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الذي لا نبي بعده, اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه في كلّ لمحّة ونفس عدد ما وسعه علم الله. أمّا بعد...

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayat serta inayahnya kepada penulis, sehingga penelitian ini bias terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada *Khatimul anbiyā'*, Rasulullah Muhammad SAW,

Dengan bantuan berbagai pihak tugas akhir ini bisa terselesaikan meskipun memakan waktu yang cukup lama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari interaksi dialektis penulis dengan berbagai elemen, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., dan Afdawiaza, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

4. Drs. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku pembimbing, atas bimbingan, motivasi, saran dan masukannya yang bersifat akademis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Muhammad Yusuf, M. Si ., selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa kuliah penulis.
6. Drs. H. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., selaku inspirator dan motifator selama kuliah serta dalam penyusunan skripsi ini.
7. Guru al-Qur'an penulis (KH. M. Zuban dan KH. Bahauddin Nur Salim), semoga Allah memberikan keberkahan dan umur yang panjang, yang senantiasa memberikan cahaya untuk menerangi hati setiap muridnya.
8. Semua guru-guru penulis dari SD-MA, semoga kebaikan kalian dicatat dan dibalas dengan balasan yang lebih baik serta ilmu kalian akan terus bermanfaat.
9. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang telah bersedia memberikan materi dan mendengarkan keluhan mahasiswanya. Semoga Allah membalas dengan balasan yang setimpal dan semakin semangat dalam memberikan perkuliahan.
10. Segenap karyawan Tata Usaha Jurusan Tafsir Hadis dan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis.

11. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga perpustakaan pribadi teman-teman, terimakasih telah berkenan untuk penulis pinjam koleksinya.
12. Orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga bisa merasakan nikmatnya kasih sayang kalian. Semoga semua yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah dengan balasan surga. Tak lupa Cak Hari, Cak Muklis, Mbak Nia, yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang dan juga perhatiannya. Uzair, Zairullah. Jangan malas belajar dan buatlah cita-cita setinggi mungkin, kalian yang selalu membuatku tersenyum, semoga rahmat Allah menghiasi hari kalian.
13. Keluarga Budukan, al-Rusydi dan al-Izzah (Mas Beb, vrendi, Faiz, Pek dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu). Spesial untuk Mas Rahman yang senantiasa *mentraktir* penulis.
14. Teman-teman TH dari semua angkatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. (Samsul, Taufik, Defri, Tamimi, Ika, Veni, Asiah, Zahra, Oca Zet, Umi, Juned, Dzakir, Ripky, Alfat, Qibt, Anis, Said, Amin, Fahmoy, Nase, tim futsal TH dan semuanya). Jaga silaturahmi.
15. Teman-teman KKN Angkatan 80 kota Dusun Mantrijeron, Mantrijeron, Yogyakarta, (Ely, Reza, Amin, Fahmi, Syakur, Iqbal, Agus, Ifa, Rhomdhon, Fuad, Nurul. rindu saat-saat kita bersama, bercanda berbagi tawa, dan saling menasehati.

16. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis haturkan terima kasih atas apa yang telah kalian berikan yang tidak dapat diukur dengan materi, bahkan tidak bisa diuangkan.

Teriring doa, semoga semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kebaikan dan kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun. Amīn.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013



Muchammad Hidayatulloh
NIM. 10530062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	ṣā'	Ṣ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah

7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sīn	S	Es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)

20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	Fā'	F	Ef
22	ق	Qāf	Q	Qi
23	ك	Kāf	K	Ka
24	ل	Lām	L	El
25	م	Mīm	M	Em
26	ن	Nūn	N	En
27	و	Waw	W	We
28	ه	Hā'	H	Ha
29	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30	ي	Yā	Y	Ye

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

c. *Ḍammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

a. *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidfihim*

b. *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

c. *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

d. *Ḍammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تاويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: GAMBARAN UMUM <i>RASM USMĀNĪ</i>	
A. Pengertian <i>Rasm</i>	16
B. Macam-macam <i>Rasm</i>	16
C. Sejarah Penulisan al-Qur'an	18
1. Masa Rasulullah saw	20
2. Masa Abu Bakar ra	23
3. Masa Usman ra	27
D. Penyempurnaan <i>Rasm Usmānī</i>	32
E. Kaidah <i>Rasm Usmānī</i>	38
F. Pendapat Ulama' tentang <i>Rasm Usmānī</i>	42
G. <i>Rasm dan Qirā'at</i>	49

BAB III : SEJARAH MUSHAF POJOK MENARA KUDUS	
A. Latar belakang sejarah <i>Mushaf</i> Kudus.....	53
1. Perkembangan <i>Mushaf</i> Kudus	55
2. <i>Rasm</i> dalam <i>Mushaf</i> Kudus	57
BAB IV: KAJIAN TERHADAP FARSYUL KALIMAT PADA KAIDAH HAZF ALIF MUSHAF POJOK MENARA KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP QIRĀ'ATSAB'AH	
A. Para <i>Qāri'</i>	64
B. Farsyul Kalimat dalam <i>Mushaf</i> Kudus	71
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN – LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

ABSTRAK

Nama: MUCHAMMAD HIDAYATULLOH, **Judul:** *RASM USMĀNĪ DALAM MUSHAF POJOK MENARA KUDUS* (*Kajian terhadap farsyul kalimat pada kaidah hazf alif*) Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasm yang dipakai dalam *mushaf* pojok menara Kudus yang berbeda terhadap kaidah rasm Usmani yang merupakan acuan penulisan *mushaf* di seluruh dunia serta mengetahui bentuk *rasm mushaf* pojok menara Kudus yang tidak sesuai dengan *rasm Usmānī* serta mengetahui bahwa *rasm* yang dipakai *mushaf* pojok menara Kudus khususnya pada *lafaz* kaidah *hazf* yang mempunyai pengaruh pada bacaan *qirā'at sab'ah*.

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *library research* namun tak lepas dari penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil *mushaf* pojok menara Kudus sebagai objek kajian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil sumber penelitian dari kitab-kitab yang berkenaan dengan *rasm Usmānī* dan *qirā'at sab'ah* Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan perpaduan koherensi internal.

Hasil penelitian menunjukkan 1) *Muṣḥāf* pojok menara Kudus adalah salah satu *muṣḥāf* yang banyak dipakai sebagai rujukan menghafal al-Qur'an di Indonesia dan merupakan *muṣḥāf* yang diterbitkan oleh percetakan Menara Kudus yang merupakan *mushaf* copy-an dari penagасuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an KH. Arwani Amin ketika beliau pulang dari tanah suci namun pada saat ini Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tidak memakai *muṣḥāf* itu lagi dan menggunakan *muṣḥāf* al-Kuds bir-rasmil *Usmānī* yang dicetuskan oleh putra beliau yaitu KH. Ulil Albab. 2) *Rasm* yang digunakan dalam *mushaf* menggunakan *rasm Usmānī* dan *rasm Imlā'ī* dan hanya mengacu pada satu *qirā'at* yaitu *qirā'at* Imam *Hafṣ* dari riwayat Imam Ashim hal ini berbeda dengan acuan baku penulisan *mushaf* seluruh dunia yang menggunakan *rasm Usmānī* yang yang mencakup seluruh bacaan yang di sampaikan oleh Rasulullah, karena pada dasarnya *rasm* yang dipakai dalam *muṣḥāf* Kudus adalah sebagai penguat *qirā'at* Imam *Hafṣ* dari riwayat Imam Ashim. 3) Dari beberapa kaidah *rasm Usmānī*, penulis membatasi pada kajian salah satu kaidah *rasm Usmānī*, yaitu *hazf alif* pada *muṣḥāf* Kudus serta memaparkan pengaruh penulisan *muṣḥāf* Kudus terhadap *qirā'at sab'ah* dan memberikan contoh bacaan-bacaan imam *qirā'at sab'ah* serta membandingkan dengan *muṣḥāf* al-Kuds bir-rasmil *Usmānī* yang dicetuskan oleh putra beliau yaitu KH. Ulil Albab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat di seluruh dunia. Ia juga merupakan kitab suci yang terjaga originalitasnya (keaslian) hingga ahir zaman, yang tiada keraguan atasnya.¹ Meskipun telah melewati perjalanan yang panjang hingga berabad-abad untuk sampai pada kita saat ini. Sesuai firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”²

Ada dua cara utama yang dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kitab sucinya tersebut dari kemusnahan, yakni dengan cara menyimpan ke dada manusia atau menghafalkannya dan merekamnya secara tertulis di atas berbagai jenis bahan untuk menulis.³ penulisan. Dua cara tersebut telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. dan masih berlangsung hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan teknologi, al-Qur'an telah dicetak dengan menggunakan mesin cetak. Di Indonesia telah banyak penerbit yang

¹ Rosidi, Arwani Amin, *Penjaga Wahyu dari Kudus* (Kudus: Al-Makmun, 2008), hlm.2

² (Qs.al-Hijr:9).

³ Taufik Adnan Amal. *Rekontruksi sejarah al-Qur'an*. (Yogyakarta:Forum Kajian Budaya dan Agama,2001) hlm.129.

turut andil menjaga Al-Qur'an dalam bidang penulisan. Diantara sekian banyak *muṣḥāf* yang dicetak di Indonesia, *muṣḥāf* Kudus yang diterbitkan oleh Penerbit Menara merupakan *muṣḥāf* yang banyak digunakan para penghafal Al-Qur'an khususnya di kalangan pesantren, dalam *muṣḥāf* ini setiap halaman selalu diakhiri dengan *waqaf* yang merupakan akhir dari sebuah ayat yang biasa disebut dengan al-Qur'an pojok ayat, serta tampilan yang kecil menjadi salah satu penyebab *muṣḥāf* pojok ayat ini banyak digunakan di kalangan penghafal al-Qur'an.

Seperti yang diketahui bahwa al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab sesuai firman Allah: "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*".⁴ Dalam hal ini Rasulullah saw keberatan jika al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan satu *kaifiyyah* (cara baca), karena *lahjah* atau dialek bahasa Arab diantara satu daerah dan lainnya berbeda-beda, maka Nabi meminta kelonggaran yang akhirnya diberi boleh baca sampai tujuh⁵ huruf (mudahnya tujuh macam dialek).⁶

Setelah Rasul wafat, penyebaran Islam semakin luas dan para *qurrā* pun tersebar di pelbagai wilayah, dan penduduk di setiap wilayah itu mempelajari *qirā'at* yang dari *qāri'* yang dikirim kepada mereka. Cara-

⁴ Lihat (Qs. Yusuf:2).

⁵ Tentang makna tujuh huruf ini tidak ada nash dan atsar. Sehingga banyak sekali perbedaan pendapat dikalangan 'ulama'. Yang jelas ada hubungan di sini adalah wajah bacaan al-Qur'an yang bermacam-macam.

⁶ Maftuh Basthul Birri. *Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Uṣmānī*. (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim. 1996) hlm. 19.

cara pembacaan Qur'an yang mereka bawakan berbeda-beda sejalan dengan perbedaan "huruf" yang dengannya Qur'an diturunkan. Apabila mereka berkumpul disuatu medan peperangan, sebagian mereka merasa heran akan perbedaan *qirā'at* ini. Terkadang sebagian dari mereka merasa puas karena mengetahui bahwa perbedaan-perbedaan itu semuanya di sandarkan kepada Rasulullah.⁷

Ketika terjadi perang Armenia dan Azarbain dengan penduduk Irak, diantara orang yang ikut menyerbu kedua tempat itu ialah Hudzaifah al-Yamani. Ia melihat banyak perbedaan dalam cara-cara membaca Qur'an, setiap bacaan itu bercampur dengan kesalahan, tetapi masing-masing mempertahankan dan berperang pada bacaannya, serta menentang setiap orang yang menyalahi bacaannya dan bahkan mereka saling mengkafirkan. Hudzaifah Ibnu yaman menghadap Khalifah 'Usmān karena merasa cemas oleh pertengkaran mereka tentang bacaan. Maka berkatalah Khudzaifah kepada Khalifah 'Usmān: "*Wahai amir al-Mukminin, selamatkanlah umat ini sebelum mereka bertikai tentang kitabullah, sebagaimana yang telah terjadi pada ummat Yahudi dan Nasrani pada masa lalu*",⁸ Hal inilah yang melatar belakangi standarisasi *rasm 'usmāni*.

Secara Umum *muṣḥāf* yang dicetak di Indonesia semuanya menggunakan *rasm 'usmānī*. Sedangkan dalam *muṣḥāf* Pojok Menara Kudus menggunakan *rasm* campuran, yaitu sebagian menggunakan

⁷ Manna Khafil al-Qhattan. *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011) hlm. 193.

⁸ Taufik Adnan Amal. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*. (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2001) hlm. 196.

menggunakan *imlāʿī* dan sebagian lain menggunakan *rasm ʿusmani*. *Rasm imlāʿī* mempunyai aturan baku yang umum digunakan untuk penulisan kata-kata bahasa Arab sebagaimana ia diucapkan. Sedangkan *rasm ʿUṣmānī* menggunakan kaidah penulisan kalimat-kalimat ayat al-Qurʿan yang digunakan dan disetujui oleh Khalifah ʿUṣmān ketika proses penyalinan dan penulisan al-Qurʿan dilakukan. Ketentuan atau pola yang digunakan oleh ʿUṣmān bin ʿAffan bersama sahabat-sahabat lain ketika penulisan (penyelarasan al-Qurʿān), berkaitan dengan susunan huruf-hurufnya, yang terdapat dalam *muṣḥāf-muṣḥāf* yang dikirim ke berbagai daerah, serta *muṣḥāf* al-Imam yang berada di tangan Khalifah ʿUṣmān sendiri. Misalnya pada lafadh صابرين (Imlaʿ), maka dalam kaidah *rasm ʿuṣmānī* ditulis صبرين tanpa menyertakan Alif.

Khawatirnya ketika lafadh (ملك يوم الدين) Al-Fatihah: 4 di *rasm ʿUṣmānī* ditulis tanpa Alif takutnya karena familiar dengan nahwu dan sharaf suatu saat akan janggal dengan tulisan *al-Qurʿān*, Sama seperti lafadh ملك di *rasm ʿuṣmānī*, yang menulis مالك bukan *rasm ʿUṣmānī* tapi boleh menulis seperti itu. *rasm ʿUṣmānī* tetap tanpa Alif, pentingnya *rasm ʿUṣmānī* tanpa Alif adalah selain imam ʿĀṣim dan Kisaʿī memang membaca lafadh itu dengan pendek, berarti penulisan yang tanpa Alif sudah mengikuti atau mencakup *qirāʿat* yang lain yaitu imam ʿĀṣim dan Kisaʿī,⁹ karena jika harus mengikuti *qirāʿat* lain harus tanpa Alif.

⁹Arwani Amin. *Faiḍ al-Barakāt fī Sabʿil Qirāʿat*, (Kudus: Al-Maktabah Mubarakatan Ṭoyyibah. 2001) hlm. 8.

Memang persoalan klasik yang selalu mengemuka pada waktu membicarakan tentang tulisan *al-Qur ān* adalah apakah *al-Qur ān* harus ditulis sesuai dengan cara penulisan yang ada pada masa Nabi atau lebih tegasnya lagi pada masa sahabat ‘Uṣmān? Jawaban yang muncul dari pertanyaan ini beragam, ada yang mewajibkan penulisan al-Qur’an dengan *rasm ‘Uṣmānī* karena ia termasuk lingkaran “*taufiqī*”, atau Nabi menghendak demikian, ada yang berpendapat bahwa al-Qur’an boleh saja ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu penulisan bahasa Arab.

Mengingat bahwa sebagian masyarakat mungkin pernah mendengar seseorang membaca al-Qur’an berbeda dengan bacaan yang biasa dipakai dan adanya orang-orang yang ikut-ikutan menggunakan *qirā’at* selain Ḥafṣ tanpa mengetahui ilmu *qirā’at* itu sendiri, dan tanpa *musyafaha* (mengaji langsung) kepada guru, maka penulis terpanggil untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu, untuk menjaga ilmu *qirā’at* agar dalam sejarahnya ilmu *qirā’at* tidak habis, perlu kiranya adanya penelitian tentang lafadz-lafadz dalam *mushāf* Indonesia yang berbeda dalam penulisannya dengan kaidah *rasm ‘Uṣmānī* serta implikasinya dalam *qirā’at* lain, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan diantaranya ialah:

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai pembatas atas pembahasan dalam tulisan ini, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *rasm* Mushaf Pojok Menara Kudus serta perbedaannya terhadap *rasm ‘Uṣmānī*?
2. Mengapa penulisan *farsyul kalimāt* dalam Mushaf Pojok Menara Kudus terkait kaidah *hafẓ alif* berbeda dengan *rasm ‘Uṣmānī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang *rasm ṣmānī* dan *muṣḥāf* Indonesia khususnya al-Qur’an Kudus dalam penulisan *rasm ‘Uṣmānī*.
2. Mengetahui *farsyul kalimāt* terkait kaidah *hafẓ alif* dan pengaruhnya terhadap *qirā’at* sab’ah dari surat fatihah sampai an-Nas.

Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur’an dan ilmu *qirā’at*.
2. Sebagai bahan referensi sekaligus informasi untuk para peminat studi al-Qur’an.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sejenis. Dan bukan pemaparan tentang daftar pustaka yang digunakan atau akan digunakan.¹⁰ Sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis secara spesifik dengan penulis-penulis sebelumnya yang terkait masalah sejenis.

Oleh karenanya secara garis besar telaah pustaka ini dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, karya-karya yang telah membahas tentang *rasm ‘Uṣmānī* dan mu’jizat *rasm ‘uṣmānī*. *Kedua*, karya-karya yang telah membahas tentang *qirā’at*. Kemudian yang *ketiga*, karena *muṣhāf* al-Qur’an yang hendak penulis teliti memiliki perbedaan dengan *muṣhāf* lain hingga kiranya perlu adanya penelitian tentang rasm imla’ yang ada pada *muṣhāf* pojok menara Kudus ini.

Skripsi oleh Annas Zainal Muttaqin, *Sejarah dan Rasm muṣhāf al-Qur’an Menara Kudus*. Penyusun skripsi ini membahas sejarah al-Qur’an mulai dari sebelum terkodifikasi yaitu pada zaman Rasulullah, zaman Uṣmān bin Affān dan juga menjelaskan tentang sejarah al-Qur’an di Indonesia. Hal yang paling intens dibahas dalam skripsi ini ialah mengenai sejarah *muṣhāf* al-Qur’an Pojok Menara Kudus. Dimulai dari sejarah penulisan yang mengandung latar belakang dan tujuan penulisan serta bagaimana *rasm* al-Qur’an Pojok Menara Kudus. Skripsi ini diakhiri dengan

¹⁰ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*, 2008, hlm. 11-12.

menguraikan kelebihan serta kekurangan dari *muṣḥāf* al-Qur'an pojok menara kudus.¹¹

Karya tulis yang secara komprehensif meneliti tentang Mukjizat *Rasm* al-Qur'an(telaah kritis atas Tulisan *muṣḥāf* *Uṣmānī*) Muhammad Nasir, Sejarah dan Rasm *muṣḥāf* al-Qur'an. Penyusun Skripsi ini membahas Sejarah al-Qur'an mulai dari sebelum terkodifikasi yaitu pada zaman Rasulullah, zaman *Uṣmān bin Affān* dan juga menjelaskan tentang sejarah al-Qur'an di Indonesia, dimulai dari sejarah penulisan yang mengandung latar belakang dan tujuan penulisan serta bagaimana rasm '*Uṣmān* disamping berbeda dalam penulisan mempunyai beberapa aspek kemukjizatan tentang makna daripada perbedaan itu.¹²

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa *qirā'at* dalam al-Qur'an tidak lepas dari *Rasm* '*Uṣmānī* artinya *Rasm* '*Uṣmānī* hanya bias dinalar dengan *qirā'at* sab'ah. Serta dilihat dari penulisan al-Qur'an yang harus memenuhi standar rasm '*Uṣmānī* yaitu maka penulis melacak beberapa karya yang telah membahas rasm dan *qirā'at*. Terdapat beberapa pustaka yang secara intens membahas tentang rasm dan *qirā'at*.

Diantara karya-karya tersebut ialah *Faiḍ al-Barakāt fī Sab'il Qirā'at* karya Kiai Arwani amin. Karya tersebut membahas beberapa Lafadz-lafadz

¹¹ Annas Zaenal Muttaqin, "Sejarah dan Rasm *Muṣḥāf* al-Qur'an Pojok Menara Kudus", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹² Muhammad Nasir "*Mukjizat Rasm al-Qur'an* (telaah kritis atas Tulisan *Muṣḥāf Uṣmānī*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dalam al-Qur'an yang berbeda cara membaca para imam *qirā'at sab'ah*,¹³ dan dalam kitab ini ada pengurutan imam-imam yang harus di baca terlebih dahulu dengan membagi per juz, kitab ini termasuk salah satu kitab yang familiar di Indonesia karena kitab ini disajikan dengan bahasa yang lain dari bahasa kitab umumnya dan lebih ada pengkodean tersendiri dari Kiai Arwani. Menurut KH. Sya'rani Ahmadi, kitab ini ditulis ketika beliau masih nyantri di Pondok Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Dimana pada waktu itu, beliau menghafal *qirā'at sab'ah* dengan menggunakan kitab al-Syatiby. Namun menurut beliau kitab ini terlalu sulit dipahami inilah yang mendorong beliau menulis kitab *Faiḍ al-Barakāt fī sab'il qirā'at*.¹⁴

Terdapat tulisan lain yang membahas tentang *qirā'at* yaitu *at-Taysir fī al-qirā'at as-Sab'i* karya Imam Abū Amr ad-Dany.¹⁵ Buku ini secara intens membahas tentang sejarah perjalanan *qirā'at* dan biografi para Imam qari' berikut kaidahnya dengan membagi per juz *al-Qur'an* dan memaparkan perbedaan-perbedaan dalam *qirā'at sab'ah*.

Karya Ahmad Fathoni yaitu *Kaidah Qirā'at Tujuh* terdapat dua jilid buku berbahasa Indonesia yang menyajikan kaidah-kaidah Imam *qirā'at*

¹³ Arwani Amin. *Faiḍ al-Barakāt fī Sab'il Qirā'at*, (Kudus: Al-Maktabah Mubarakatan Tōyyibah 2001).

¹⁴ Rosidi, Arwani Amin; *Penjaga Wahyu dari Kudus* (Kudus: Al-Makmun, 2008), hlm.52

¹⁵ Oleh Imam Abi 'Amr 'Utsman ibn Sa'id al-Daaniy, *at-Taysir fī al-qirā'at as-Sab'i* (Beirūt: Darul 'Ulūmiyyah 2010).

mulai dari hukum bacaan para *qāri*, serta kaidah-kaidah bacaan para *qari*' pada term tertentu.¹⁶

Adapun karya-karya yang telah membahas kajian tentang rasm ialah: *Rasm muṣḥāf 'Uṣmānī* karya Dr Abdul Fattah Ismail al-Salaby. Karya ini cukup intens membahas tentang *rasm* serta aplikasi terhadap *qirā'at* dalam al-Qur'ān.¹⁷

Karya Maftuh Basthul Birri yang berjudul al-Qur'an *rasm uṣmānī* (RU) yang berjudul Irsyadul khairon membahas tentang bagaimana sejarah Rasm 'Uṣmānī dan sejarah al-Qur'an Indonesia dan beliau memaparkan muṣḥāf di dunia yang paling ber-*rasm uṣmānī*.¹⁸

Karya selanjutnya yaitu *fī bayāni Rasm 'Uṣmānī wa Amsilatuhu ma'a Żukira Riwāyatihī min kitāb (Muqni')* oleh Bahauddin Nur Salim kitab cuplikan dari kitab al-Muqni' ini ialah memberi contoh tentang lafadz-lafadz yang memiliki perbedaan dengan kaidah bahasa arab dengan memberikan riwayat tentang penulisan *rasm* dalam al-Qur'ān.¹⁹ serta buku pedoman umum penulisan dan pentashihan muṣḥāf al-Qur'an dengan *rasm 'uṣmānī*, buku ini memaparkan gambaran umum tentang *rasm* al-Qur'an serta memberikan petunjuk dan wawasan dalam upaya menjaga kemurnian

¹⁶ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qirā'at Tujuh menurut Syatibiyyah*, (Institut PTIQ & Institut Ilmu Al-Qur'ān dan Darul 'Ulum press Jakarta,2005)

¹⁷ Abdul Fattah Ismail as-Salaby, *Rasm Muṣḥāf Uṣmānī*, (Kairo:Maktabah Wahbah,1999)

¹⁸ Maftuh Basthul Birri. *Mari Memakai Al-Qur'ān Rasm Uṣmānī*. (Kediri: Madrasah Murotilil Qur'anil Karim. 1996)

¹⁹ Bahaudin NurSalim. *Fī Bayānil Rasmil Utsmani wa Amsilatuhu Ma'a Żukira Riwāyatihī min Kitābihī Al-Muqni'*.(Yogyakata: UII Press. 2013)

dan kelestarian al-Qur'an.²⁰ Serta kitab-kitab klasik seperti *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Syeh as-Suyuti, *Manāhil al-'Irfan fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Imam Zarqoni dan *al-Burhan fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Imam Zarkasyi yang terdapat pembahasan tentang *rasm 'uṣmānī*.

Dari berbagai buku dan kitab terjemahan yang telah ditelaah, termasuk karya-karya ilmiah hasil penelitian tentang muṣḥaf al-Qur'an dari civitas akademik (skripsi, tesis, jurnal, artikel, dsb), pembahasan tentang gejala tulisan terhadap *qirā'at sab'ah* belum ditemukan. Berbagai fakta diatas merupakan landasan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menulis skripsi ini. disamping itu, penjelasan diatas menjadi bukti orisinalitas penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiahan dari penelitian. Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*liberary research*), yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepastakaan, dalam hal ini terutama adalah *muṣḥāf* Menara Kudus dan *Rasm 'Uṣmānī*

²⁰ Mazmus Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Muṣḥāf al-Qur'ān*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama badan Litbang Departemen agama,1999)

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data. Data dihadapi dengan jalan menguraikan dan menganalisisnya dengan mekanisme *verstehen* (memahami), dan bukan *erlebnis* (menjelaskan) ala ilmu-ilmu alam.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden.²¹ Ketika melakukan wawancara, informan dipilih berdasarkan latar belakang penulisan *mushāf* pojok Menara Kudus dengan menggunakan *rasm* yang berbeda dengan kaidah *rasm usmānī*, Dalam hal ini telah dilakukan oleh penulis dengan wawancara dengan putra beliau KH. Ulil Albab di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, catatan dan lain-lain.²²

Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah *mushāf* Menara Kudus,

²¹ Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm.107

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135-136.

Rasm ‘Uṣmānī dan *qirā‘at*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah semua buku, naskah, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan objek kajian penelitian tersebut yakni *muṣḥāf* Menara Kudus, *Rasm ‘Uṣmānī* dan Ilmu *Qirā‘at*.

3. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan implikasi data.²³

Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti ragam-ragam *perbedaan* penggunaan penulisan *muṣḥāf* Menara Kudus dengan *Rasm ‘Uṣmānī*. Sedangkan langkah yang ditempuh adalah memeparkan lafadz-lafadz yang berbeda penulisannya dengan kaidah *Rasm ‘Uṣmānī* dan mengaplikasikannya pada *qirā‘at sab’ah* dengan memaparkan lafadz-lafadz yang berbeda penulisannya pada setiap surat mulai dari awal sampai ahir surat.

b. Pendekatan Historis

Pendekatan secara historis digunakan untuk melihat kembAli latar belakang penulisan *muṣḥāf* Menara Kudus. Yang akan dicakup

²³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

adalah tentang bagaimana latar belakang perbedaan dalam penulisan al-Qur'an tentang yang di mulai karena ada perbedaan *qirā'at* serta banyaknya orang-orang yang ingin memperbanyak *mushāf* al-Qur'an dengan berbagai macam model *mushāf* dengan menyangkutkan rasm dengan *qirā'at* akan ada indikasi menyelamatkan standarisasi tulisan al-Qur'an akan tetap terjaga dengan kekhasannya yaitu *Rasm 'Usmānī*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dibahas.²⁴ Agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengantarkan pada argument luar lingkup dan mekanisme penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penlitian serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan seputar tulisan *mushāf* yang berbeda dalam penulisannya.

Bab kedua, tinjauan umum masalah *rasm 'Usmānī* dan *qirā'at* serta menjelaskan hubungan antara *Rasm* dan *qirā'at*, yang mencakup pengertian *rasm 'usmānī*, Sejarah rasm 'usmānī, Sejarah penulisan al-Qur'an, Kaidah penulisan (*Rasm*) Dalam *mushāf 'usmānī*, serta Pendapat Ulama. Bab ini

²⁴ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm.14.

sangat penting mengingat salah satu penjagaan al-Qur'an dengan tulisan serta perbedaan tulisan tidak lepas dari peristiwa al-Qur'an sejak diturunkan, ditulis maupun dikumpulkan hingga penyeragaman tulisan oleh Khalifah Usmān yang menyebabkan perbedaan pendapat oleh sebagian para ulama'.

Bab ketiga, memaparkan tentang Sejarah al-Qur'an Kudus dalam kepopularitasnya sebagai al-Qur'an yang dipakai di kalangan pesantren al-Qur'an, serta penulisan *mushāf* Kudus hal ini menjelaskan juga tentang penulisan *Rasm* dan perbedaannya dengan *rasm 'Usmānī* serta perkembangan *mushāf* Kudus hingga sekarang.

Bab keempat, memaparkan lafadh-lafadh dalam *mushāf* kudus yang ditulis berbeda dengan *Rasm 'Usmānī* dan pengaruh terhadap *qirā'at* lain, pengaruh yang dimaksud ialah memaparkan lafadz-lafadz dalam surat al-fatihah An-Nas yang mempunyai *farsyul kalimāt* dan efek dari penulisan lafadz-lafadz terhadap *qirā'at sab'ah* (dikhususkan pada lafadz-lafadz yang mempunyai kaidah pembuangan Alif).

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan konsideran diatas, serta dengan mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam sekripsi ialah:

1. *muṣḥāf* Kudus merupakan salah satu *muṣḥāf* yang banyak dipakai sebagai rujukan menghafal al-Qur'an oleh banyak pondok pesantren di Indonesia. Dari penelitian penulis terdapat 70 *farsyul* kalimat terkait *Ḥafẓ* Alif menggunakan *rasm* yang mengacu pada satu *qirā'at* yaitu *qirā'at* Imam 'Aṣḥim dari riwayat imam *Ḥafṣ*. Penulis berpendapat bahwa Kiai Arwani memakai *rasm Imlā'ī* bahwa *rasm Usmānī* bukanlah hal yang syakral yang wajib diikuti karena *rasm Usmānī*, bukan menjadi tolak ukur kebenaran *qirā'at* akan tetapi riwayat yang menjadi kunci dari keshahihan sebuah *qirā'at* al-Qur'an, Karena pada dasarnya penulisan *rasm muṣḥāf* Kudus menguatkan akan bacaan Imam 'Aṣḥim dari riwayat imam *Ḥafṣ*.
2. *Qirā'at* Al-Qur'an merupakan sunnah yang berdasarkan riwayat serta bersambung sanadnya sampai Rasulullah Saw. Karenanya apabila al-Qur'an ditulis dengan *rasm Imlā'ī* maka manusia hanya cukup mengambil bacaannya dari bacaan satu saja, dan akibatnya menghilangkan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw. *Qirā'at Sab'ah* adalah sebagian dari ilmu 'Ulūmul

Qur'an yang wajib dipelajari, dikembangkan, dipertahankan eksistensinya.

3. *Qirā'ah Sab'ah* yang paling mungkin ialah jika al-Qur'an ditulis menggunakan *rasm Usmānī*, karena kaidah *Rasm* menetapkan bahwa jika ada satu kata yang memungkinkan dibaca oleh keduanya yang dalam hal ini tidak terdapat pada *mushāf* pojok Menara Kudus sebagaimana contoh سكرى dalam surat al-Haj ayat:2 ditulis dengan menggunakan Alif setelah kaf (سكارى), *Rasm 'Usmānī* itu ditulis: سكرى andaikan *rasm 'Usmānī* menulisnya dengan سكارى maka imam Kisā'i yang membaca panjang tidak akan bisa tercakup.

B. Saran-saran

Secara jujur harus diakui bahwasannya kajian yang penulis lakukan ini, hanyalah sedikit upaya yang masih perlu untuk ditindak lanjuti secara mendalam dan merupakan bagian kecil dari upaya menumbuhkan semangat dalam kajian *qirā'at* yang saat ini jarang sekali orang mempelajarinya. Oleh karena itu, bagi penelitian-penelitian selanjutnya perlu di lakukan kajian mendalam tentang *Rasm* maupun *qirā'at*

Mata kuliah *Rasm* dan *qirā'at* sayogyanya dijadikan matakuliah wajib hususnya di jurusan Ilmu Al-Qur'ān, dan ilmu *qirā'at* tidak hanya dipelajari akan sejarahnya saja akan tetapi mahasiswa mampu mempraktekkan bacaan-bacaan *qirā'at* yang bersumber dari Rasulullah Saw.

Wallahu A'lamu bi As-Showab

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān Al-Karīm

Al-A'zami, M.M. Sejarah Teks al-Qur'andari Wahyu Sampai Kompilasi; Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Baru. Terj. Sobirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani. 2005

Al-Mathrudi, Abdurrahmān Bin Ibrahim. *Hikmah di balik Qira'ah sab'ah*, Semarang:Toha Putra Group, 1994.

Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabahis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assisah Risalah, 1971

Amal, Taufik Adnan. Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama. 2001

Amin, Arwani. *Faiḍ al-Barakāt fī sab'il Qirā'at*. Kudus: Al-Maktabah Mubarakatan Toyyibah. 2001

Anwar, Saefuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1996.

As-Sindiyy, Abdul Qoyyum Ibn Abdul Ghofur. *Shofhaatun fī 'Ulūmil Qira'āt*. Makkah: Al-Maktabah Amdadiyyah. 2001.

As-Syafi'i, Abi Zakariyah Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi. *At-Tibyan fī Adabi Ḥamalāt al-Qur'ān*. Surabaya:Al-Hidayah 1403 H.

- Athallah. Sejarah al-Qur'ān. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Birri, Maftuh Basthul. Mari Memakai Al-Qur'an *Rasm Usmāniy*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'ānil Karim. 1996
- Fathani, Ahmad , Kaidah Qirā'at Tujuh Menurut Tariq syatibyyah. Jakarta: Institut PTIQ & Institut Ilmu Al-Qur'an dan Darul 'Ulūm Pess, 2005
- Khon, Abdul Majid. *Pratikum Qira'ah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warsono. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Jogjakarta: Pustaka Progesif, 2002.
- Muttaqin, Annas Zaenal Muttaqin. “Sejarah dan *Rasm mushāf* al-Qur'anPojok Menara Kudus”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Nur Salim, Bahaudin. *Fi bayaanil Rosmil Utsmani wa Amtsilatuhu Ma'a Dzukira Riwayatih min Kitabihi Al-Muqni'*. Yogyakarta: UII Press. 2013
- Rosidi, penjaga Wahyu dari Kudus. Kudus: Al-Makmun, 2008
- Subhi as-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu al-Qur'ān*, Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2011
- Suyuti, Abd al-Rahman, *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an Beirūt*: Dar al-Fikr.
- Sya'roni, Mazmus pedoman umum penulisan dan pentashihan *mushāf al-Qur'ān*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama badan Litbang Departemen

agama,1999)Sindi, Abdul Qoyyum Abdul Ghofur. *Shofhaatun fi ‘‘Ulūmil Qiroati*. Makkah: Al-Maktabah Amdadiyyah. 2001

Syalabi, Abdul Fatah. *Rasmul muṣḥaf Usmānī*. Kairo: Al-Maktabah Wahbah. 1999.

Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Upe, Ambo dan Amsid. *Asas-asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.

Utsman, Imam Abi Amr. *Kita Abū Taysir fil Qira’āti Sab’i*. Libanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah. 2010.

Widodo, Erna dan Mukhtar. *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous. 2000.

Wijaya Aksin, *Arah Baru studi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Zarkasyi, Badr ad-Din Muhammad bin ‘Abd Allah. *Al-Burhan fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988

Zarqani, Muhammad ‘Abd al-Azim. *Manāhil Al-Urfan fi ‘‘Ulūm Al-Qur’an* Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. I, 2002.

Muṣḥāf al-Qur'an al-Kudus Bil al-Rasm al-'Usmānī

Muṣḥāf al-Qur'anpojok Menara Kudus

CD Room *Maushuah al-Hadist*.

Doc. Wawancara Pribadi penulis

<http://lajnah.kemenag.go.id>



DAFTAR INFORMASI/NARA SUMBER

Nama Lengkap : KH. Ulil Albab beliau merupakan putra kedua dari al-Maghfurlah KH. Arwani Amin yang biasa disebut (gus bab).

TTL : Kudus 23 Juni 1954 M.

Alamat : Desa Kajeksan , Kota Kudus. Kediaman beliau bersanding dengan pondok pesantren yang di dirikan oleh ayah beliau al-Maghfurlah KH. Arwani Amin dan beliau adalah pengasuh pondok pesantren tersebut yang bernama Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber atau mata air al-Qur'an.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah mushaf Pojok Menara Kudus ?
2. Apa yang melatarbelakangi penulisan mushaf Pojok Menara Kudus ?
3. Bagaimana penggunaan *rasm* mushaf Pojok Menara Kudus ?
4. Bagaimana kaitannya dengan al-Qur'an standar Indonesia sebagai acuan dalam pentashihan mushaf Indonesia ?
5. Bagaimana perkembangan mushaf Pojok Menara Kudus baik dilingkungan Kudus maupun diluar Kudus?

Transkrip Wawancara

1. Bagaimana sejarah mushaf Pojok Menara Kudus ?

Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus adalah kepunyaan KH. Arwani Amin yang dicopy Percetakan dan Penerbit Menara Kudus yang dibawa KH. Arawani dari Makkah saat beliau pulang dari menunaikan ibadah haji (ketika KH. Arwani menunaikan ibadah haji yang kedua yaitu sekitar tahun 1970).

2. Apa yang melatarbelakangi penulisan mushaf Pojok Menara Kudus ?

Percetakan dan Penerbit Menara Kudus awalnya telah berniat menerbitkan al-Qur'an sendiri, setelah bertemu dengan al-Magfurlah KH. Arwani Amin dan diberikan saran agar mereka mengcopy dan mencetak mushaf yang beliau bawa dari Makkah tersebut, setelah mempertimbangkan bahwa mushaf tersebut enak dan mudah untuk dibaca akhirnya Percetakan dan Penerbit Menara Kudus menerbitkan mushaf tersebut dengan pengesahan yang ditandatangani oleh al-Magfurlah KH. Arwani Amin sendiri.

3. Bagaimana penggunaan *rasm* mushaf Pojok Menara Kudus ?

Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus merupakan hasil copy-an apa adanya dari mushaf yang di bawa dari Makkah tanpa ada sedikit penambahan atau perubahan dari mushaf asli KH. Arwani Amin oleh karena itu dalam Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus tidak dijelaskan rasm yang digunakan dalam mushaf tersebut.

4. Bagaimana kaitannya dengan al-Qur'an standar Indonesia sebagai acuan dalam pentashihan mushaf Indonesia ?

Mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus diterbitkan pada tahun 1974 M, pada saat itu menerbitkan al-Qur'an masih mudah dan masih jarang beredar kitab-kitab yang secara inten menerangkan *rasm* Usmani serta Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an yang mempunyai tugas dan fungsi utama sebagai peneliti dan menjaga kemurnian mushaf al-Qur'an belum memiliki pedoman umum yang berkenaan dengan *rasm*, baru pada tahun 1998/1999 Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an memiliki pedoman umum penulisan dan pentashihan mushaf al-Qur'an dengan *rasm* Usmani.

5. Bagaimana perkembangan mushaf Pojok Menara Kudus baik dilingkungan Kudus maupun diluar Kudus?

Pada awal penerbitannya mushaf kudus ini mendapat sambutan baik oleh para pemakai karena pojok ayatnya terutama dikalangan pesantren al-Qur'an yang ada di Indonesia diantara pondok pesantren yang menggunakan mushaf ini adalah pondok pesantren Yanbu'ul Quran yang diasuh oleh Kiai Arwani amin sendiri, ponpest al-Munawwir krapyak Yogyakarta, Ponpest Madrasatul Qur'an Tebuireng jombang, Ponpest Tahfidzul Qur'an an-Nur Yogyakarta dan lainnya, hal ini karena mushaf kudus setiap pojok (sudut) halaman selalu diawali dan diakhiri dengan ayat, yakni awal setiap halaman merupakan awal sebuah ayat, dan setiap akhir halaman merupakan akhir sebuah ayat. Setiap juz terbagi dalam dua

puluh halaman, yang memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk mengingatnya.

Karena adanya sejumlah kalangan yang mempermasalahkan rasm usmani Ponpest tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang diasuh oleh Gus Ulil Albab tidak menggunakan mushaf pojok menara Kudus lagi dan menggunakan mushaf al-Qur'an al-Kuddus cetakan Pt. Buya barokah yang mengikuti rasm usmani menurut tulisan Toha Husain mushaf ini copy-an dari Arab dan ada penambahan. Misalnya ayat yang panjang akan di kasih waqaf sementara dan di kasih tanda tatacara waqaf dan ibtida' serta dikasih tanda baca sekiranya lafadz-lafadz itu dianggap sulit untuk dibaca.

Mushaf ini tidak ada tanda tashih Departemen Agama di karenakan dalam mushaf tersebut terdapat ikhtiyar tanda baca yang ditambahi seperti tanda waqaf dan harakatnya ang tidak sesuai dengan kaidah pentashihan departemen Agama. Untuk itu mushaf ini hanya dicetak dan digunakan untuk kalangan sendiri.



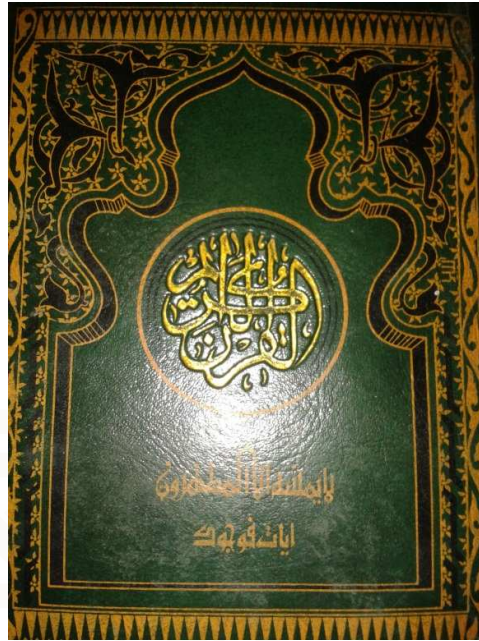
KH. Ulil Albab (Pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an)



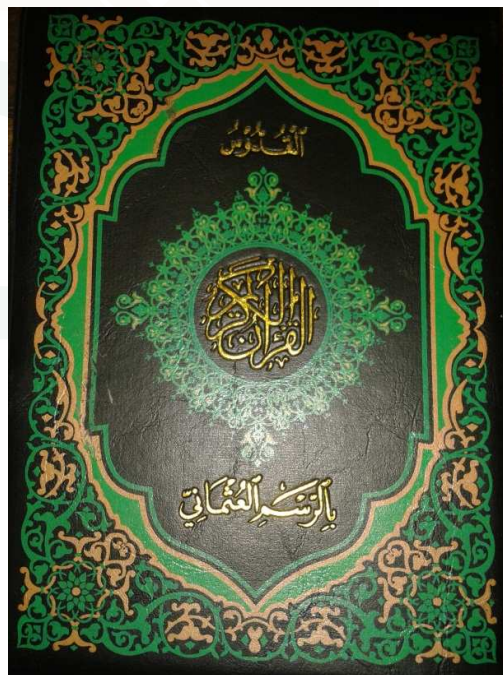
Makam KH. Arwani Amin



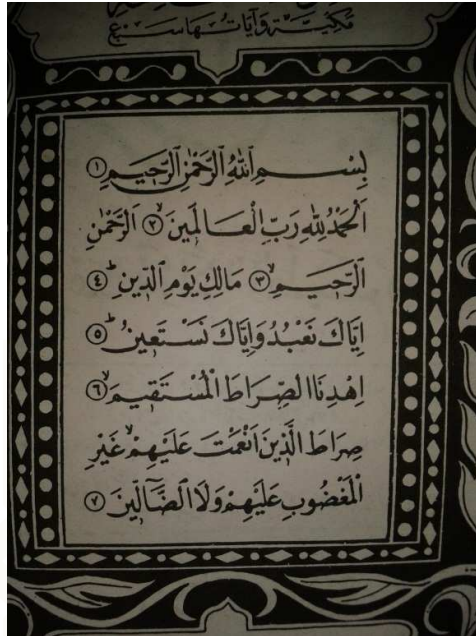
Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an



Gambar sampul Mushaf Pojok Menara Kudus



Gambar sampul Mushaf Al-Kudus bi ar-Rasmi al-USmani



Gambar halaman Mushaf Pojok Menara Kudus surat al-Fatihah ayat: 4

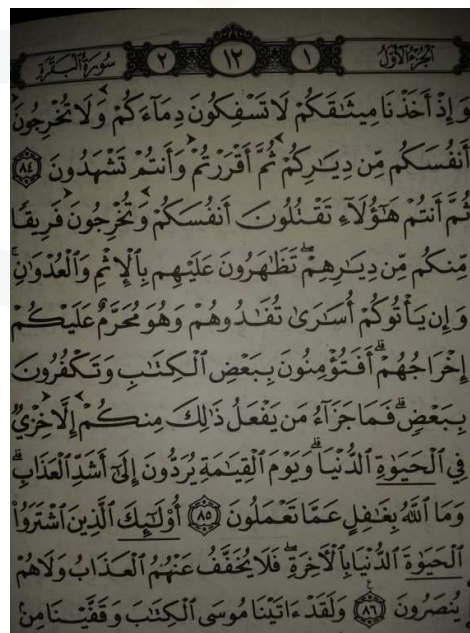


Gambar halaman Mushaf Al-Kudus surat al-Fatihah ayat: 4





Gambar halaman Mushaf Pojok Menara Kudus surat al-Baqarah ayat: 85



Gambar halaman Mushaf Al-Kudus surat al-Baqarah ayat: 85

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Hidayatulloh
TTL : Sidoarjo 29-01-1992
Alamat Asal : jl. Gang masjid darussalam desa: Sidodadi Kec: Taman
RT: 13 RW: 02 kab: Sidoarjo 61257
Alamat : Ponpest Tahfidhul Qur'an Ar-Rusydi kanggotan RT: 05
Pleret, Pleret Bantul Yogyakarta
Nama Ayah/Ibu : Alm. H. Ahmad Munib/Almh. Nur Azizah
Alamat Email : masday70@yahoo.com
Telp/ HP : 0856-5566-4320

Riwayat Pendidikan :

- Formal :
- MI Darussalam Sidoarjo (2004)
 - MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (2007)
 - MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (2010)
 - Fakultas Ushuluddin UIN Sunan-Kalijaga Yogyakarta